

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transfusi darah merupakan salah satu bagian penting pelayanan kesehatan modern. Bila digunakan dengan benar, transfusi dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan ini hanya diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah (Warda,2018).

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat(Permenkes No 91 Tahun 2015).

Penggunaan darah dirumah sakit terbanyak adalah di bagian penyakit dalam dengan kasus-kasus seperti keganasan, pendarahan saluran cerna bagian atas dan bawah, dan gagal ginjal kronik,selain itu Unit Gawat Darurat (UGD) dan *Insentive Care Unit* (ICU) juga banyak membutuhkan darah (Warda, 2018).

whole blood dan komponen darah pada tahun 2016 sebanyak 4.201.578 kantong. Sesuai dengan panduan WHO bahwa kebutuhan darah minimal 2% dari jumlah penduduk Indonesia, maka jika penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258.704.986 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 5.17.100 kantong darah, sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 972.522 kantong atau sebesar 18,8% (Warda, 2018).

Pelayanan transfusi darah sangat rentan terhadap penularan penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang dapat ditularkan melalui transfusi darah diantaranya HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, *Human T-cell Lymphotropic Virus (HTLV)*, Sifilis, Dengue, *West Nile Virus (WNV)*, *Chagas' disease*, dan sebagainya. Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dilakukan untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor ke pasien merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan dengan cara seaman mungkin (Warda, 2018).

Hepatitis B merupakan penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah yang harus diuji saring. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan yang besar di masyarakat, karena penularannya yang relatif mudah. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) terdapat 2 milyar penduduk di dunia menderita hepatitis dan 1,46 juta diantaranya mengalami kematian (Zain, et al., 2018). Berdasarkan laporan epidemiologi, hepatitis kurang lebih 400 juta orang di dunia terinfeksi oleh HBV, dan sekitar 170 juta orang bermukim di Asia Pasifik. Daerah yang infeksi adalah China, dimana sekitar 93 juta orang terinfeksi, Indonesia merupakan peringkat ketiga setelah China dan India, dengan prevalensi 5-17% (Yulia, 2019). Menurut data dari Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer (2018), Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang paling banyak dijumpai dalam pengolahan darah sekitar 1,31% lebih sedikit dibandingkan tahun 2015 yaitu 1,4%.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara di unit donor darah PMI Purworejo bahwa Hepatitis B merupakan penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yang paling banyak ditemukan

pada saat proses Skrining IMLTD, berdasarkan penelusuran pustaka, belum ada penelitian tentang Kejadian Reaktif Hepatitis B yang dilakukan di Unit Donor Darah PMI Purworejo, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui persentase pendonor yang menderita Hepatitis B untuk diteliti dengan judul “ **Kejadian Reaktif Hepatitis B Pada Pendonor Darah di Unit Donor Darah PMI Kota Purworejo Tahun 2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Gambaran Kejadian Reaktif Hepatitis B Pada Darah Donor di Unit Donor Darah PMI Purworejo Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui kejadian Reaktif Hepatitis B Pada Darah Pendonor Di Unit Donor Darah PMI Purworejo tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Kejadian Reaktif Hepatitis B Pada Darah Pendonor Di Unit Donor Darah PMI Purworejo tahun 2019.

b. Mengetahui Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Golongan Darah, Frekuensi Mendonor

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan keilmuan di bidang Teknologi Bank Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Teknisi Pelayanan Darah

Menambah pengetahuan tentang kejadian reaktif hepatitis B di UDD PMI purworejo.

b. Manfaat Bagi PMI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya di PMIPurworejo mengenai persentase kejadian Hepatitis B pada darah pendonor.

c. Manfaat Bagi Institusi/Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan kata kunci pendonor yang Reaktif Hepatitis Bterdapat beberapa penelitian serupa yang digunakan peneliti sebagai acuan antara lainseperti yang tercantum dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmadani	Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada pendonor di unit donor darah palang merah indonesia kota padang, 2019	didapatkan dari 39654 orang pendonor, didapatkan terbanyak pada jenis kelamin laki-laki 128 orang dan perempuan 58 orang	Sama meneliti HBsAg pada pendonor darah	Tempat penelitian dan tahun penelitian
2	Ulfah Suryani, Vivi Setiawaty	Metode Nucleic Acid Test untuk Uji Saring Virus Hepatitis B pada Darah Donor dengan Hepatitis B Occult hepatitis B, 2015	Hasil yang didapatkan dari 4.973 Hasil pemeriksaan ini menunjukkan bahwa DNA VHB tidak terdeteksi meskipun hasil anti-HBc reakti	Sama meneliti skrining virus HBsAg pada pendonor darah	Metode yang digunakan dan tahun penelitian
3	Dewi Oktavia, Rismawati Yaswir, Nora Harminarti	Frekuensi Hepatitis B dan Hepatitis C Positif pada Darah Donor di- Unit Transfusi Darah Cabang Padang pada Tahun 2012, 2017	jumlah donor sukarela yaitu 19.949 donor atau dari semua donor, donor pengganti yaitu 6.357 donor atau dari semua donor	Sama meneliti skrining virus HBsAg pada pendonor darah	Tempat penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian

4	Ermas Estiyana, Salasih Supiyati, Nurmila wati	Faktor–Faktor yang Memengaruhi Kejadian HBsAg Reaktif Terhadap Ibu Bersalin di Rumah Sakit TK. III Dr. R Soeharsono Banjarmasin, 2018	Dari 52 responden, 45 responden dengan umur yang berisiko terdapat 6 responden HBsAg Non Reaktif dan sebanyak 39 responden HbsAg Reaktif	Peneitian kejadian Reaktif Hepatiti B	Tempat penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian
---	--	---	--	---------------------------------------	---

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
 PERPUSTAKAAN